

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, antara lain :

1. Bank BNI

BNI Didirikan pada tahun 1946, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah bank pertama yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka sebelum menjadi bank komersial di tahun 1955. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN pertama yang melaksanakan penawaran umum saham perdana dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Menyusul proses rekapitalisasi oleh Pemerintah pada tahun 2000, dan dilanjutkan dengan *rights issue* pada tahun 2007, per 31 Desember 2009, saham BNI yang dimiliki oleh publik mencapai 23,64%.

Pada tahun 2005, BNI membiayai berbagai program CSR yang ditujukan bagi berbagai lapisan masyarakat mulai dari Nias di ujung Sumatra, Gunung Kidul di selatan Jawa sampai Nabire di Papua dengan total dana sebesar Rp 15,24 miliar. Berikut adalah program-program CSR untuk setiap bidang selama tahun 2005:

A. Bidang Pendidikan

1. Program Beasiswa

- a) Beasiswa wajib belajar 9 tahun bagi pelajar SD dalam rangka mensukseskan Program Wajib Belajar 9 tahun yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Anak Bangsa.
- b) Bantuan dana beasiswa kepada 3.300 pelajar SD, SMP dan SMA di seluruh propinsi di Indonesia.
- c) Bantuan dana beasiswa bagi 85 mahasiswa dari UI, ITB, UGM dan ITS untuk mengikuti program pelatihan kepemimpinan nasional melalui PPSDMS Nurul Fikri.

2. Program Renovasi Sekolah

- a) Bantuan renovasi bagi 26 bangunan SD se-jabotabek, bekerjasama dengan SCTV dan Triwarsana dalam bentuk reality show “Renovasi Sekolahku”.
- b) Bantuan renovasi dan pengecatan 59 bangunan SD di seluruh Indonesia yang dikerjakan oleh para pegawai BNI dalam rangka HUT BNI ke-59.
- c) Program renovasi SDN Kertamanah 2 yang rusak akibat bencana angin topan di wilayah Purwakarta.
- d) Program renovasi SDN Curug 2 (termasuk sarana MCK dan pagar sekolah) di Kabupaten Curug, Jawa Barat.

3. Program Bantuan Pendidikan Lainnya

- a) Bantuan dana bantuan pendidikan dan pelatihan yang disalurkan melalui Yayasan Anak Negeri (yayasan yang bergerak khusus dibidang pendidikan).
- b) Bantuan kepada Yayasan Abdi Bangsa dalam rangka penyusunan blue-print Standarisasi Sekolah Unggulan.
- c) Bantuan berupa peralatan sekolah bagi pelajar yang diselenggarakan oleh Yayasan Kreasi Anak Negeri dan Yayasan Anak Negeri.
- d) Program pembangunan laboratorium komputer SDN unggulan Cipinang Melayu.
- e) Pemberian 200.000 buku tulis gratis untuk pelajar di seluruh Indonesia .
- f) Program bantuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Indonesia.
- g) Program penerbitan dan pendistribusian 1.000 buku direktori informasi beasiswa di seluruh dunia kepada 200 SMA di seluruh Indonesia.

B. Bidang Kesehatan & Sarana Umum

1. Bantuan kepada klinik Restu Ibu (Amanah Plumpang) bagi pengoperasian klinik kesehatan masyarakat berbiaya murah di wilayah Plumpang, Jakarta Utara yang dikelola oleh sekelompok dokter yang tergabung dalam Yayasan MER-C.
2. Program peningkatan gizi balita di Kupang

3. Program bantuan operasi bibir sumbing dan hernia di kawasan Sunter, yang diselenggarakan oleh Klinik Daarul Rizky.
4. Program bantuan operasi katarak kepada masyarakat Jabotabek
5. Program kejutan kasih berupa pengobatan gratis bagi masyarakat yang terselenggara atas kerjasama BNI dan Trans TV.
6. Program pembangunan sarana air bersih di Kabupaten Gunung Kidul berupa 6 unit mobil tanki air dan 120 bak penampungan air bagi masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.
7. Bantuan sarana kebersihan berupa kendaraan pengangkut sampah bagi masyarakat kota Padang.

C. Bidang Bantuan Bencana Alam

1. Bantuan bagi korban tanah longsor di Leuwigajah melalui pemerintah Propinsi Jawa Barat.
2. Bantuan bagi korban gempa bumi di Nabire.
3. Bantuan dana kepada masyarakat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mengalami kekurangan pangan akibat kemarau yang berkepanjangan.
4. Bantuan bagi korban gempa bumi di Nias.
5. Bantuan bagi korban gempa bumi di NTT.
6. Bantuan dana kepada perwakilan umat Islam, Kristen, dan Katolik di Kabupaten Alor, NTT untuk renovasi sarana ibadah yang mengalami kerusakan akibat gempa bumi.

D. Bidang Keagamaan

1. Program renovasi taman pendidikan (TPA) Baitul Hakim Cipinang, Jakarta Timur.
2. Perayaan Hari Raya Nyepi dan Galungan di Bali
3. Program renovasi sarana ibadah yang berada di sekitar lingkungan BNI di seluruh Indonesia.
4. Program naik haji gratis bagi masyarakat yang pelaksanaannya bekerjasama dengan PT Triwarsana, Departemen Agama dan SCTV sebanyak 26 orang.

E. Program-Program Lainnya

1. Program mudik gratis berupa penyediaan bus secara cuma-cuma bagi masyarakat Jabotabek yang ingin merayakan Hari Raya Idul Fitri di kampung halaman dengan tujuan Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung.
2. Bantuan dana untuk pembinaan atlet pencak silat di Indonesia melalui PB IPSI.

Pendanaan program-program tersebut bersumber dari anggaran rutin perusahaan dan anggaran Program Bina Lingkungan yang disisihkan dari laba bersih perusahaan. BNI yakin semua program yang telah dan akan dijalankan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai salah satu stakeholder BNI dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi corporate image serta bisnis BNI di masa mendatang.

2. Bank BCA

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000.

Program CSR BCA diberi nama Program Bakti BCA merupakan kegiatan kepedulian sosial yang berkelanjutan, dimana Perseroan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang dirancang untuk turut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Selain memberikan kontribusi pada berbagai masalah sosial yang timbul dari waktu ke waktu, Program Bakti BCA terutama memfokuskan pada aktivitas kesehatan dan pendidikan yang telah berlangsung sejak awal 1990-an.

a. Program Pendidikan

- 1) Akuntansi (PPA) merupakan salah satu aktivitas sosial BCA di bidang pendidikan. PPA adalah program pendidikan akuntansi non gelar bagi lulusan sekolah menengah yang berbakat namun tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Beasiswa bagi mahasiswa di universitas-universitas nasional terkemuka. Selain itu, mulai tahun 2002, BCA memberikan kesempatan bagi pelajar sekolah menengah terpilih yang tidak mampu melanjutkan pendidikan untuk mengikuti program magang sebagai teller bank. BCA memberikan beasiswa pendidikan bagi peserta magang yang berprestasi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mendirikan Yayasan Bakti BCA, yang antara lain berfungsi untuk menyalurkan bantuan dana pendidikan bagi pelajar berprestasi yang merupakan anak dari karyawan Perseroan pada jenjang kepangkatan tertentu. Menyusul proyek percontohan yang sukses di Gunung Kidul, di tahun 2003, aktivitas Bakti BCA berlanjut di Gadingrejo, Lampung.

b. Bidang kesehatan

- 1) penyelenggaraan donor darah sejak tahun 1991.
- 2) Bekerja sama dengan PP Perdami menyelenggarakan layanan umum operasi katarak di Sukabumi pada tahun 2003.

- 3) Program bantuan bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan tanah longsor.

3. **Bank QNB Kesawan**

Hampir 100 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1913 Khoe Tjin Tek dan Owah Chooi Eng mendirikan NV Chunghwa Shangyeh (The Chinese Trading Company Limited) di Medan, sebagai pendiri beliau bertindak masing-masing sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama. NV Chunghwa Shangyeh bergerak dalam bidang simpan pinjam keuangan selain juga bergerak di bidang perdagangan umum. Setelah kemerdekaan yaitu pada tahun 1958 NV Chunghwa Shangyeh resmi melakukan kegiatan sebagai Bank Umum dan pada tahun 1962 bentuk usaha berganti menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Chunghwa Shangyeh. Pada tahun 1965, PT Bank Chunghwa Shangyeh berganti nama menjadi PT Bank Kesawan dan untuk lebih memantapkan posisi Bank maupun pengembangan usaha yang lebih baik, Kantor Pusat Bank Kesawan direlokasi atau hijrah ke Jakarta pada tahun 1990. Tahun 1995, Bank Kesawan memperoleh persetujuan menjadi Pedagang Valuta Asing dan selanjutnya pada tahun 1996 mendapatkan izin menjadi Bank Umum Devisa maupun Bank Persepsi, yaitu Bank yang dapat menerima pajak. Walaupun pada masa krisis ekonomi Indonesia di tahun 1998 Bank Kesawan masih merupakan salah satu Bank yang berhasil masuk dalam kategori “A” berdasarkan penilaian Bank Indonesia.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah komitmen berkelanjutan yang dibangun oleh Bank Kesawan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas sosial dan masyarakat sekitar secara keseluruhan. Kepedulian sosial tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a) Pemberian sumbangan kepada panti asuhan dan panti jompo yang ditunjuk.
- b) Kegiatan keagamaan melalui pembagian kartu Natal & Tahun Baru 2000. Bank Kesawan menyisihkan uang sebesar Rp500,- dari setiap kartu natal yang diberikan kepada nasabah untuk diserahkan kepada yang membutuhkan dan merayakan Natal bersama anak-anak yatim piatu.
- c) Dalam hal- hal pengobatan, Bank Kesawan bersama PMI (Palang Merah Indonesia) melakukan kegiatan donor darah yang diikuti oleh karyawan diseluruh cabang di Indonesia.

4. Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya

berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu. Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, Bank Mandiri memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi bagian integral dari berbagai kelompok masyarakat sekitarnya. Berbagai kegiatan yang disponsori oleh Bank Mandiri melalui dukungan dana maupun dukungan infrastruktur, yang menjangkau hampir seluruh wilayah geografis dan beragam bidang, termasuk program yang berkelanjutan maupun acara khusus.

a) Pendidikan

- 1) Acara dana amal telethon yang disiarkan di televisi dalam rangka Hari Anak, Lelang Lagu untuk dana pendidikan.
- 2) Melaksanakan program beasiswa bagi anak-anak pegawai yang berprestasi untuk meraih pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Pameran fotografi dan arsitektur, seminar ilmiah, serta talk show tentang manajemen keuangan.

- 4) Memberikan dukungan dana kepada Universitas Indonesia untuk mengadakan riset tentang budaya menabung serta mendukung pembuatan buku yang mendorong penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.
 - 5) Renovasi gedung di Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, Universitas Indonesia dan beberapa sekolah dasar di Purwakarta, Jawa Barat.
- b) bidang olahraga
- 1) menjadi sponsor utama Liga Bank Mandiri, liga sepakbola nasional Indonesia. Kami juga mendukung tim basket putri dalam Liga Basket Merah Putih dan Pertandingan Olimpiade lokal bagi kaum tunarungu. Perlombaan yang diadakan oleh Bank Mandiri selama tahun 2002 adalah Lomba Lari Kupang 10-K di Nusa Tenggara Timur, Kejuaraan Karate Terbuka Indonesia, Lomba Balap Sepeda Tour d'ISSI XIII dan Kejuaraan Atletik antar klub di Jakarta dan kota-kota di sekitarnya.
 - 2) Mensponsori berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia dan peringatan Ulang Tahun Jakarta.
 - 3) Dalam sejumlah usaha untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni di Indonesia, Bank Mandiri mensponsori penampilan Twilight Orchestra, Cysya Orchestra, dan ansambel musik perkusi. Bank Mandiri juga mendanai Paduan Suara Anak Indonesia untuk melakukan perjalanan ke Korea dalam rangka pertunjukan "Children of the World".

c) Seni visual

- 1) Membantu mendanai beberapa pameran lukisan yang diselenggarakan oleh Asian Watercolor Confederation.
- 2) Dukungan kepada usaha kecil dan menengah yang disalurkan melalui program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

5. **Bank Danamon**

Sejarah Danamon dimulai pada tahun 1956 ketika didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp 32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi.

Danamon menjalani proses merger dengan 8 bank-bank BTO (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dan PT Bank PDFCI. Sebagai bagian

dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp 28,9 triliun. Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Danamon Peduli melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan, berbasis kebutuhan komunitas setempat dan melibatkan karyawan sebagai relawan.

a) Lingkungan

- 1) Pada tahun 2005 para relawan Danamon Peduli membantu membangun 200 rumah baru di Desa Mulia dan Desa Tibang, Banda Aceh, yang dilanda tsunami.
- 2) Melakukan 799 kegiatan di pasar tradisional di seluruh nusantara.

b) Kesehatan

- 1) Bekerjasama dengan Departemen Kesehatan RI, World Health Organization (WHO) dan UNICEF untuk menyebarkan informasi mengenai imunisasi kepada 180.000 ibu di 610 lokasi guna mendukung program Indonesia bebas polio kembali.

- 2) Pemeriksaan kesehatan gratis, bekerjasama dengan dokter lokal, juga merupakan kesempatan berharga untuk membahas dan meningkatkan kesadaran akan berbagai topik kesehatan komunitas.

c) Pendidikan

- 1) pelatihan keterampilan memilih dan menilai relawan/karyawan, pelatihan gratis bagi pekerja sosial lapangan, dan dasar-dasar pembukuan serta laporan keuangan.
- 2) kegiatan membaca, menulis dan bermain bagi anak-anak, pelatihan keterampilan menjahit dan menyablon bagi para remaja dan ibu-ibu, dan modal kerja bagi kepala keluarga agar dapat bekerja kembali sebagai petani ataupun nelayan.
- 3) Memberi beasiswa penuh kepada 442 siswa tingkat Sekolah Dasar hingga universitas. Beasiswa diberikan kepada siswa dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah

6. Bank Victoria Indonesia

Bank Victoria yang didirikan pada tahun 1992, terus mengukuhkan eksistensinya dalam persaingan di dunia perbankan nasional. Hingga akhir 2007, Bank Victoria telah memiliki 46 jaringan kantor yang siap melayani nasabah khususnya di daerah Jabodetabek. Dengan fokus pada segmen ritel, Bank Victoria berusaha memenuhi kebutuhan nasabah dengan pemberian kredit konsumsi dalam bentuk Victoria KKB (Kredit Kendaraan Bermotor), Victoria

KMG (Kredit Multi Guna), Victoria KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dan Victoria KPS (Kredit Pemilikan Strata). Selain itu Bank Victoria juga aktif menyalurkan kredit ke dunia usaha baik berupa kredit komersil maupun UMKM melalui Victoria KI (Kredit Investasi), Victoria PRK (Pinjaman Rekening Koran) dan lain sebagainya. Untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam hal penghimpunan dana.

Bank Victoria yang pada tahun 1999 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, hingga saat ini aktif melaksanakan aksi korporasi seperti Penawaran Umum Terbatas dan menerbitkan Obligasi. Pada tahun 2007, Bank Victoria kembali menerbitkan Obligasi II dan Obligasi Subordinasi I masing-masing berjumlah Rp 200 Miliar dan mendapat peringkat "investment grade" dari Moody's. Selain itu, untuk mendukung Arsitektur Perbankan Indonesia, Bank Victoria juga telah melakukan akuisisi terhadap Bank Swaguna dan melakukan penyetoran modal untuk meningkatkan modal Bank Swaguna sehingga sesuai dengan persyaratan minimum permodalan Bank menurut Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Posisi Desember 2007, Bank Victoria berhasil mencatatkan total Asset sebesar Rp 5,27 Triliun dan memiliki 46 jaringan kantor yang tersebar se-Jabodetabek serta didukung oleh lebih dari 500 karyawan. Bank Victoria terus berikrar untuk semakin mengokohkan diri dalam dunia perbankan Indonesia serta mewujudkan visinya sebagai Bank ritel nasional yang kokoh, sehat, efisien serta terpercaya.

7. Bank Permata

Permata Bank dibentuk dari penggabungan 5 (lima) bank di bawah kendali Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot, dengan tujuan menciptakan sebuah bank yang memiliki struktur permodalan yang kokoh dan kondisi keuangan yang sehat untuk menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara kompetitif dengan jaringan pelayanan dan ragam produk yang lebih luas. PT Bank Bali Tbk ditetapkan sebagai Platform Bank, sedangkan empat bank lainnya digabungkan ke dalam Platform Bank; dan sebagai Platform Bank, PT Bank Bali Tbk mengubah nama menjadi PT Bank Permata Tbk. Keseluruhan proses penggabungan tersebut diselesaikan pada akhir tahun 2002. menciptakan nilai bagi *stakeholders*.

Pada tanggal 18 Februari 2003, bank pasca-penggabungan memperkenalkan identitas perusahaan yang baru. Sejak itu, Permata Bank beroperasi sepenuhnya sebagai bank yang berdiri sendiri dengan fokus usaha pada segmen perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial, dan ritel. Permata Bank memiliki portepel kredit komersial yang terdiversifikasi, portepel perbankan ritel yang terdiri dari individu berpenghasilan menengah ke atas, serta keunggulan di bidang segmen perbankan otomotif. Di tahun 2004, Pemerintah Indonesia mendivestasi 71% kepemilikan sahamnya di Permata Bank kepada sektor swasta. Keberhasilan divestasi ini memberi kontribusi positif terhadap perekonomian nasional khususnya sektor perbankan.

Adapun program CSR Permata Bank adalah membuka Lebih Banyak Kesempatan di Bidang Pendidikan.

a. Bidang pendidikan

- 1) program beasiswa Permata Peduli Pendidikan untuk para siswa di berbagai sekolah dan universitas. Di Bali, Permata Bank bekerjasama dengan Community of Education for All (CEFA) untuk memberikan akses pendidikan kepada anak-anak di Tanjung Benoa.
- 2) Berpartisipasi dalam penyediaan bahan-bahan pendidikan secara cuma-cuma seperti buku, meja belajar dan ruang kelas yang lebih baik diberbagai sekolah di Indonesia.

b. Bidang Kesehatan Masyarakat dan Sosial

- 1) Permata Peduli Kesehatan dan Permata Peduli Bencana Alam.
- 2) Program donor darah yang diikuti oleh para karyawan di kantor pusat dan cabang-cabang.
- 3) Menyelenggarakan seminar mengenai virus polio dengan menghadirkan pembicara ahli.
- 4) Rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh paska-tsunami. Para Permata Banker telah mengumpulkan sumbangan sebanyak Rp600 juta yang disumbangkan melalui kantor cabang di Medan dan Palang Merah Indonesia.

8. Bank CIMB Niaga

CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga. Di tahun 1987, CIMB Niaga menjadi bank lokal pertama yang menawarkan layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dalam dunia perbankan modern. Kepemimpinan dan inovasi CIMB Niaga dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi bank pertama yang memberikan layanan perbankan online. CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing pada 11 November 1955, 22 November 1974, dan 16 November 2004. Pada 29 November 1989, CIMB Niaga menjadi perusahaan terbuka dengan dicatatkannya saham CIMB Niaga pada Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya).

Adapun program CSR CIMB Niaga adalah “Niaga Peduli Pendidikan di Tahun Emas”, antara lain :

- a) Program Jangka Pendek
 - 1) Mensponsori UNICEF Awards
 - 2) Education Tour Programme
 - 3) Program Sejuta Buku
 - 4) Program Donor Darah
 - 5) Niaga Peduli Aceh dan Sumatera Utara

b) Program Jangka Panjang

- 1) Program Perpustakaan Keliling
- 2) Program Beasiswa
- 3) Child Friendly School & Learning Communities for Children (CFS-LCC)
- 4) Program Pengembangan Kreativitas
- 5) Niaga Peduli Aceh dan Sumatera Utara

9. **Bank OCBC NISP**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa melalui dukungan pemerintah. Saat itu, Bank OCBC NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya setelah krisis. Karena adanya inisiatif ini, Bank mampu mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Kegiatan sosial yang dilakukan Bank NISP lebih fokus kepada bidang pendidikan dengan tetap memberi dukungan pada bidang lainnya seperti bantuan

yang berhubungan dengan bencana alam, lingkungan hidup, olah raga dan seni serta bidang-bidang sosial kemasyarakatan lainnya.

a. bidang pendidikan

- 1) Bantuan biaya hidup kepada para mahasiswa yang membutuhkan agar mereka mampu melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba 4 (KS4) memberikan beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri, khususnya di kota-kota dimana Bank NISP berada, seperti Universitas Indonesia-Jakarta, Universitas Udayana-Denpasar, Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Mulawarman-Samarinda.
- 3) Bekerjasama dengan Yayasan Persaudaraan Masyarakat Jogja (YPMJ) memberikan bantuan biaya hidup kepada para mahasiswa asal Aceh dan Nias yang sedang menjalankan studinya di Yogyakarta.

b. Bidang olah raga dan seni

- 1) Berpartisipasi memberikan dukungan pada acara Kejuaraaan Nasional Tarung Derajat X-2005 dan Softball serta dukungan seni pada acara Orchestra Symphony. Program kegiatan sosial akan terus dilakukan Bank NISP ditahun-tahun mendatang dengan program yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 ROA (*Return On Asset*)

Tabel 4.1
ROA (*Return On Asset*) perbankan
Sebelum dan setelah melaksanakan CSR

No	Kode	ROA sebelum CSR					ROA sesudah CSR				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	BNI	0,27	1.42	2.04	0.77	2.41	1.85	0.85	1.1	1.7	2,5
2	BCA	1,61	1.61	3.36	3.18	2.6	3.4	3.8	3.3	3.4	3.4
3	QNB	0,33	0.11	0.39	0.37	0.3	0.35	0.23	0.3	0.17	0,46
4	Mandiri	0,7	0	0.8	1.5	2.3	2.8	3.1	0.5	1.1	2,3
5	Danamon	0,7	1.3	2	3.2	4.5	1.8	2.4	1.5	1.5	2,8
6	Victoria	0,62	0,69	1,54	1,46	1,76	0.88	1.1	1.71	2.65	0
7	Permata	0	0	0	-4.8	1.9	1.2	1.2	1.9	1.7	1,1
8	CIMB	0,35	0.37	0.61	1.92	3.12	2.09	2.49	1.1	2.1	2,75
9	OCBC	1,15	1.92	1,71	1,45	2.5	1.55	1.29	1.51	1.91	1,29

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada nilai ROA pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan *corporate social responcebility* dari masing-masing sampel yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan pada tabel 4.1. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai terendah sebelum melakukan *corporate social responcebility* adalah bank Permata sebesar 0, sedangkan nilai ROA tertinggi sebelum melakukan *corporate social responcebility* adalah bank Danamon sebesar 4.5. Bank Danamon pada tahun 2004 berhasil mendapatkan laba bersih sebesar 2.408 milyar rupiah sebagai imbas dari suksesnya strategi

pemasaran yang mereka terapkan berupa pemberian krediti murah kepada para nasabahnya. Perolehan Sedangkan bank yang nilai ROA terendah setelah pelaksanaan *corporate social responcebility* adalah bank QNB dengan nilai sebesar 0.17. Bank Victoria memiliki nilai ROA sebesar 0 dikarenakan belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012. Bank yang nilai ROA setelah melakukan *corporate social responcebility* tertinggi adalah bank BCA dengan 3.8. Bank BCA berhasil mendapatkan laba bersih 3.598 milyar rupiah. Lebih tinggi 300 milyar dari tahun sebelumnya sehingga BCA berhasil mendapatkan nilai ROA yang tinggi.

4.2.2 ROE (Return On Equity)

Tabel 4.2
ROE (Return On Equity) perbankan
Sebelum dan setelah melaksanakan CSR

No	Kode	ROE sebelum CSR					ROE sesudah CSR				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	BNI	8,16	32.39	41.39	11.83	29.21	22.61	8.03	9	16.3	24,7
2	BCA	67.12	67.12	66.77	33.50	23.85	28.2	29.1	26.7	30.2	31,8
3	QNB	4,25	1.2	3.89	3.19	3.82	5.49	2.85	3.27	0.77	0,72
4	Mandiri	6,3	7,6	8.1	18,1	21.5	26.2	22.8	2.5	10	15,8
5	Danamon	11,9	16.1	22.3	30.5	38.6	15.6	22.9	14.6	11.2	18,5
6	Victoria	13,09	8.77	14.79	11.68	12.11	7.81	8	18.41	24.9	0
7	Permata	0	-228,32	-35,04	-153.5	6.61	14.3	13.1	18.1	12.4	13,6
8	CIMB	19,24	20.62	12.22	37.53	40.39	15.65	17.49	7.39	15.34	20,88
9	OCBC	15,95	16.65	14.87	17.97	26.87	11.01	8.22	8.9	11.82	8,12

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada nilai ROE pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan *corporate social responcebility* dari masing-masing sampel yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan pada tabel 4.2. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai terendah sebelum melakukan *corporate social responcebility* adalah Permata dengan nilai 0. Sedangkan bank dengan nilai ROE tertinggi sebelum melaksanakan CSR adalah bank BCA dengan nilai 67,12. Pada tahun tersebut bank BCA berhasil mempertahankan profitabilitas operasional dengan meningkatkan porsi dana murah untuk memperbaiki margin bunga bersih, serta mereposisi komponen aktiva produktif untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Sedangkan bank yang nilai ROE terendah setelah pelaksanaan *corporate social responcebility* adalah bank Victoria dengan 7,81. Bank yang nilai ROE setelah melakukan *corporate social responcebility* tertinggi adalah bank BCA dengan nilai 31,8. keberhasilan BCA dalam bisnis telah membawa dampak yang besar terhadap aspek finansial mereka. Kenaikan modal sendiri dari 13.925 menjadi 15.847 menjadi salah satu faktor penentu.

4.2.3 NPM (*Net Profit Margin*)

Tabel 4.3
NPM (*Net Profit Margin*) perbankan
Sebelum dan setelah melaksanakan CSR

No	Kode	NPM sebelum CSR					NPM sesudah CSR				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	BNI	1	2.68	3.4	4.33	5.59	5.19	4.99	6.3	6	5,8
2	BCA	2,58	2.58	5.65	5.77	4.93	6	7.2	6.1	6.6	6,4
3	QNB	0,03	0	4.36	4.95	3.56	4.68	4.24	4.78	5.13	5,34
4	Mandiri	2,1	3	2,4	2.7	3	2.9	4.4	4.1	4.7	5,2
5	Danamon	2,9	3.9	4.1	5.5	8.6	9.6	10.4	11.1	11.2	11,3
6	Victoria	1,98	2.44	5.17	3.82	2.71	2.61	2.38	1.77	1.86	0
7	Permata	0	0	0	2.4	4.4	5.9	6.4	7	6.2	5,7
8	CIMB	0,72	0.84	2.33	4.59	4.97	6.21	5.85	5.5	6.78	6,46
9	OCBC	0,11	3.61	3.72	3.69	4.66	4.76	4.73	5.23	5.35	5,04

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada nilai NPM pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan *corporate social responcibility* dari masing-masing sampel yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan pada tabel 4.4. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai terendah sebelum melakukan *corporate social responcibility* adalah bank Permata sebesar 0, sedangkan nilai NPM tertinggi sebelum melakukan *corporate social responcibility* adalah bank Danamon sebesar 8.6. Peningkatan NPM bank Danamon 5.5 menjadi 8.6 disebabkan penurunan biaya dana (*cost of funds*) seiring dengan penurunan suku bunga pasar. Peningkatan ini disertai dengan meningkatnya pendapatan bunga

bersih bank sebesar 58% dari tahun sebelumnya menjadi 4.018 milyar rupiah. Sedangkan bank yang nilai NPM terendah setelah pelaksanaan *corporate social responsibility* adalah bank Victoria sebesar 1.86. Bank yang nilai NPM setelah melakukan *corporate social responsibility* tertinggi adalah bank Danamon dengan nilai 11.2.

4.2.4 EPS (*Earning Per Share*)

Tabel 4.4
EPS (*Earning Per Share*) perbankan
Sebelum dan setelah melaksanakan CSR

No	Kode	EPS sebelum CSR					EPS sesudah CSR				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	BNI	36	132	189	62	231	145.2	58.79	80	163	266
2	BCA	153	153	265	213	197	146	173	183	236	279
3	QNB	19	3	7.45	6.55	6.92	12.49	6.21	6.37	1.94	1,86
4	Mandiri	60	87	146	163	179	229	262	30	119	210
5	Danamon	69,18	147.41	193.28	311.72	490.75	268.91	423.27	303.7	186.36	342,92
6	Victoria	9,22	7.6	20.86	15.56	14.94	12.91	13.09	27.61	35.25	0
7	Permata	0	-60	3	-8	72	38	40	64	58	63
8	CIMB	0	2.6	18.04	59.72	82.26	50.13	64.72	28.14	65.52	106,46
9	OCBC	26,54	29.11	27.69	42.75	70.39	48.02	46.93	49.91	75.15	59,45

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada nilai EPS pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan *corporate social responsibility* dari masing-masing sampel yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan pada tabel 4.3. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai terendah sebelum melakukan

corporate social responsibility adalah bank Permata dengan 0, sedangkan nilai EPS tertinggi sebelum melakukan *corporate social responsibility* adalah bank Danamon sebesar 490.75. Sedangkan bank yang nilai EPS terendah setelah pelaksanaan *corporate social responsibility* adalah bank QNB dengan 6.21. Bank yang nilai EPS setelah melakukan *corporate social responsibility* tertinggi adalah bank Danamon dengan nilai 423.27. Penurunan nilai EPS dari beberapa bank sesuai dengan pendapat Eipstein dan Freedman (1994) bahwa *investor* tidak hanya memperhatikan besarnya profit, namun juga informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Informasi sosial ini mencakup laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

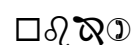
Tabel 4.5
Hasil penghitungan Mean dan Standar Deviasi
Perbankan Sebelum dan setelah melaksanakan CSR

Rasio	N	Sebelum		Sesudah		Keterangan
		Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi	
ROA	45	1,2200	1,41096	1,7429	0,98323	NAIK
ROE	45	9,9822	48,36938	14,5573	8,53818	NAIK
NPM	45	3,2109	1,93442	5,6729	2,34101	NAIK
EPS	45	87,9369	105,32086	112,8958	107,19813	NAIK

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility*, rata-rata ROA pada perbankan yang merupakan laba bersih yang digunakan untuk pengembalian aktiva, mengalami kenaikan sebesar 0,5229 yaitu dari 1,2200 pada periode sebelum melaksanakan program *corporate social responsibility* menjadi 1,7429

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility*, rata-rata *ROE* pada perbankan yang merupakan laba bersih yang digunakan untuk pengembalian ekuitas, mengalami kenaikan sebesar 4,5751 yaitu dari 9,9822 pada periode sebelum melaksanakan program *corporate social responsibility* menjadi 14,5573 setelah melaksanakan program *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perbankan ditinjau dari *ROE* mengalami kenaikan setelah perbankan tersebut melaksanakan program *corporate social responsibility*. Begitu juga dengan standar deviasi yang cenderung mengalami penurunan drastis sebesar 39,8312 yaitu dari 48,36938 menjadi 8,53818. Artinya ukuran penyebaran *ROE* setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* menurun sebesar 39,8312 dari 9 kasus yang terjadi. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al Hadid ayat 18 yang berbunyi :





18. *Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*

Earning Per Share pada perbankan yang merupakan perbandingan laba bersih terhadap penjualan, rasio ini mengalami kenaikan sebesar 24,9589 yaitu dari 87,9369 pada periode sebelum perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility* menjadi 112,8958 pada periode setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility*. Begitu juga dengan standar deviasi yang cenderung mengalami kenaikan sebesar 1,87727 yaitu dari 105,32086 menjadi 107,19813. Artinya ukuran penyebaran *Earning per Share* setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility* kenaikan sebesar 1,87727 dari 9 kasus yang terjadi.

Net Profit Margin pada perbankan yang merupakan perbandingan laba bersih terhadap penjualan, rasio ini mengalami kenaikan sebesar 2,462 yaitu dari 3,2109 pada periode sebelum perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility* menjadi 5,6729 pada periode setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility*. Begitu juga dengan standar deviasi yang cenderung mengalami penurunan sebesar 0,40659 yaitu dari 1,93442 menjadi 2,34101. Artinya ukuran penyebaran *Net Profit Margin* setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility* kenaikan sebesar 0,40659 dari 9 kasus yang terjadi.

4.3 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji t dilakukan jika datanya berdistribusi normal, dan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan jika data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	P-Value	Keterangan
ROA sebelum	1,150	0,142	NORMAL
ROA setelah	0,516	0,953	NORMAL
ROE sebelum	2,358	0,000	TIDAK NORMAL
ROE setelah	0,508	0,958	NORMAL
EPS sebelum	1,223	0,100	NORMAL
EPS setelah	1,518	0,020	TIDAK NORMAL
NPM sebelum	0,536	0,936	NORMAL
NPM setelah	1,129	0,156	NORMAL

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Hasil uji normalitas tersebut diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel ROA baik periode sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility*, datanya berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga pengujian pada variabel ini menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Selanjutnya untuk data ROE periode sebelum datanya berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) tetapi data ROE setelah melaksanakan program *corporate social responsibility*, data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis statistiknya adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sedangkan untuk variabel EPS pada periode sebelum berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan setelah data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$)

dan untuk NPM periode setelah data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Dengan demikian pengujian statistik untuk ROE dan EPS menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sedangkan untuk ROA dan NPM menggunakan *Paired Sample t Test*

Tabel 4.7
Uji *Paired Sample t Test* Return On Asset (ROA) Sebelum dan setelah melaksanakan program Corporate Social Responsibility

Periode	Mean	t-hitung	Signifikan	Keterangan
Sebelum	1,2200	-2,277	0,028	H ₁ Diterima
Setelah	1,7429			

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Hasil perbandingan pada rasio ROA (*return on asset*) antara sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* diperoleh t hitung sebesar -2,277 dan probabilitas sebesar 0,028 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian H₁ diterima yang berarti ada perbedaan ROA antara sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat perbedaan ROA sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan industri perbankan" **dapat didukung**.

Tabel 4.8
Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Return On Equity (ROE) Sebelum dan setelah melaksanakan program Corporate Social Responsibility

Periode	Z Hitung	Signifikansi	Keterangan
ROE Sebelum dan Sesudah CSR	-1,315	0,189	H ₀ Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Hasil perbandingan pada rasio ROE (*return on equity*) antara sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* diperoleh Z hitung sebesar -1,315 dan probabilitas sebesar 0,189 yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan ROE antara sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat perbedaan ROE sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan industri perbankan" **tidak didukung**.

Tabel 4.9
Uji Paired Sample t Test Net Profit margin (NPM) Sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility*

Periode	Mean	t-hitung	Signifikan	Keterangan
Sebelum	3,2109	-6,643	0,000	H3 Diterima
Setelah	5,6729			

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Hasil perbandingan pada rasio NPM antara sebelum dan setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility* diperoleh t-hitung sebesar -6,643 dan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan NPM antara sebelum dan setelah perbankan melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini didukung dengan peningkatan nilai rata-rata yang yaitu sebesar 2,462 dari 3,2109 menjadi 5,6729. Dengan demikian program *corporate social responsibility*

mampu meningkatkan EPS perusahaan. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat perbedaan NPM sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI" **dapat didukung.**

Tabel 4.10
Uji Wilcoxon Signed Rank Test Earning Per Share (EPS) Sebelum dan setelah melaksanakan program Corporate Social Responsibility

Periode	Z Hitung	Signifikansi	Keterangan
EPS Sebelum dan Sesudah CSR	-1,586	0,113	H ₀ Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Hasil perbandingan pada rasio EPS (*Earning per Share*) antara sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* diperoleh Z hitung sebesar -1,586 dan signifikansi sebesar 0,113 yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H₀ diterima yang berarti tidak ada perbedaan EPS antara sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan industri perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat perbedaan EPS sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan" **tidak didukung.**

4.4 Implikasi Penelitian

1. Perbedaan ROA (*Return On Asset*) sebelum dan setelah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* pada perbankan

Dari rumusan masalah yang pertama dapat dijawab, bahwasanya terdapat perbedaan ROA (*Return On Asset*) sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate Social Responsibility* pada perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Jong-Seo Choi, Dkk (2010) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk ROA (*Return On Asset*) sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate social responsibility*. Berdasar hasil tersebut bisa dikatakan bahwa pada empat tahun pertama pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*, perbankan mendapat implikasi positif dari penerapan program tersebut. Sebagaimana pendapat Kiroyan (2006: 45) bahwa perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.

2. Perbedaan ROE (*Return On Equity*) sebelum dan setelah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* pada perbankan.

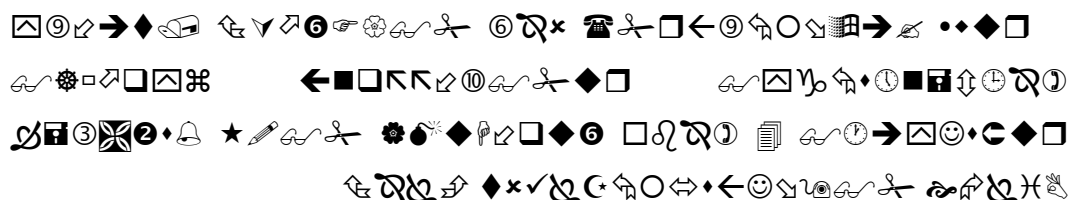
Jawaban dari rumusan masalah yang kedua ini adalah tidak terdapat perbedaan ROE (*Return On Equity*) sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate Social Responsibility* pada perbankan.

Hasil dari rumusan masalah yang kedua ini sesuai dengan penelitian Kurnianto (2011) yang berhasil membuktikan bahwa pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) tidak berpengaruh kepada ROE perusahaan satu tahun kedepan (ROE_{t+1}). Hal ini disebabkan karena para investor lebih memilih untuk berinvestasi jangka pendek daripada jangka panjang. Tidak adanya perbedaan

antara sebelum dan sesudah pelaksanaan CSR dalam penelitian ini disebabkan oleh terlalu bervariasinya data ROE antar bank. Sehingga menyebabkan ketidaknormalan data.

3. Perbedaan NPM (*Net Profit Margin*) sebelum dan setelah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* pada perbankan.

Dari rumusan masalah yang keempat dapat dijawab, bahwasanya terdapat perbedaan NPM (*Net Profit Margin*) sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate Social Responsibility* pada perbankan. *Net Profit Margin* perbankan dipengaruhi oleh seluruh biaya dan pajak pendapatan. Pada rasio ini, tidak hanya biaya operasional yang mempengaruhi NPM, tetapi juga melibatkan seluruh biaya yang terjadi pada perusahaan seperti biaya bunga dan biaya asuransi. Meskipun pada kenyataannya penjualan perusahaan setelah melaksanakan CSR meningkat, dengan adanya peningkatan penjualan itu juga akan meningkatkan beban usaha dan pajak pendapatan yang harus dibayar, sehingga akan mengurangi laba bersih perusahaan yang mana akan mengakibatkan *net profit Margin* perusahaan hanya mengalami peningkatan yang kecil. Kenaikan NPM ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al A'raf ayat 56 :



56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak

akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) yang mana menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi stakeholder yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini juga mendukung penelitian Umami (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah pelaksanaan *corporate social responsibility* yaitu sebesar 7,8% pada PT. Pelabuhan Indonesia. Walau penelitian ini tidak menjelaskan profitabilitas secara terperinci namun dengan pelaksanaan CSR maka perusahaan dapat memperkokoh kinerja finansialnya.

4. Perbedaan EPS (*Earning Per Share*) sebelum dan setelah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* pada perbankan.

Dari rumusan masalah yang ketiga dapat dijawab, bahwasanya tidak terdapat perbedaan EPS (*Earning Per Share*) sebelum dan setelah melaksanakan program *corporate Social Responsibility* pada perbankan. *Earning Per Share* perbankan dipengaruhi oleh seluruh laba bersih dan tingkat saham yang beredar. Pada rasio ini laba bersih dan peredaran saham yang stabil akan menentukan

sebuah perusahaan untuk terus maju dan berkembang agar perbankan dapat bersaing di masa yang akan datang.

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Gurvy Kavey bahwa dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan akan memperoleh kinerja finansial yang lebih kokoh (Ancok, 2005:24). Dengan rata-rata EPS perusahaan 87,9369 sebelum pelaksanaan CSR dan 112,8959 setelah melaksanakan CSR menyebabkan tidak adanya perbedaan EPS secara signifikan. Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* belum dapat mendorong para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Program yang monoton dan tidak tepat sasaran dari perbankan dimungkinkan menjadi salah satu penyebab utama tidak adanya perbedaan EPS perusahaan.